

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset, serta memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Yunazar *et al.*, 2023).

Kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen, efisiensi, operasional, atau strategi bisnis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal, termasuk stabilitas politik, ekonomi, global, dan dinamika geopolitik. Ketidakstabilan yang terjadi di satu wilayah dapat menimbulkan dampak luas yang mempengaruhi perilaku konsumen, kepercayaan investor, serta performa pasar (Gupta dan Vanada, 2024).

Salah satu gambaran nyata dari dinamika eksternal terlihat pada konflik yang berkepanjangan antara Palestina dan Israel. Konflik Palestina dan Israel telah berlangsung sejak abad ke-19 dan terus berlanjut hingga kini. Ketegangan meningkat drastis setelah Hamas melancarkan serangan ke wilayah Israel pada Oktober 2023. Sebagai balasan, Israel melakukan operasi militer besar-besaran ke Jalur Gaza, melalui serangan udara serta pengerahan pasukan darat. Situasi ini juga menyebabkan ketegangan di kawasan sekitar, termasuk aksi kelompok pemberontak Houthi yang menyerang kapal-kapal komersial dan militer yang melintasi Laut Merah, jalur pelayaran strategis menuju Terusan Suez. Aksi ini mengakibatkan gangguan di jalur pelayaran internasional yang berdampak pada meningkatnya biaya logistik dan keterlambatan distribusi barang secara global, khususnya di sektor energi, pangan, dan barang konsumsi. Kondisi ini

menimbulkan ketidakpastian pasar, menyebabkan fluktuasi harga, serta menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi global, ketegangan kian meningkat pada tanggal 1 April 2024 israel meluncurkan serangan udara yang menargetkan kompleks kedutaan iran di damaskus suriah. Berdasarkan analisis OCE Bak Mandiri, keterlibatan iran dalam konflik israel-palestina diperkirakan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global dan tekanan inflasi. (U.S.Bank, 2024).

Menurut data dari *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC), Iran adalah salah satu produsen minyak terbesar di dunia. Pada tahun 2022, Iran memproduksi sekitar 2,55 juta barel minyak mentah per hari, yang menyumbang 3,5% dari total produksi minyak global dan menempatkannya sebagai produsen minyak terbesar ke-9 di dunia. Selain itu, cadangan minyak mentah terbukti milik iran mencapai sekitar 208,6 miliar barel, yang setara dengan 13,3% dari total cadangan minyak dunia. Perang Israel dan Iran dapat menyebabkan lonjakan harga minyak hingga \$64 per barel serta meningkatkan indeks volatilitas global (VIX) sebesar 16 poin. Kondisi ini diprediksi dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi global sebesar 0,3% dan kenaikan inflasi sebesar 0,2% (Kabinet, 2024).

Konflik antara israel-palestina menunjukkan bahwa konflik antarnegara tersebut, berdampak terhadap stabilitas ekonomi internasional. dampak dari konflik ini menghantam berbagai sektor bisnis, terutama perusahaan-perusahaan yang memiliki keterkaitan perdagangan, ketegangan ini juga dapat memicu gangguan pada perdagangan global, inflasi, dan pasar keuangan, serta mempengaruhi investasi, distribusi dan harga komoditas.

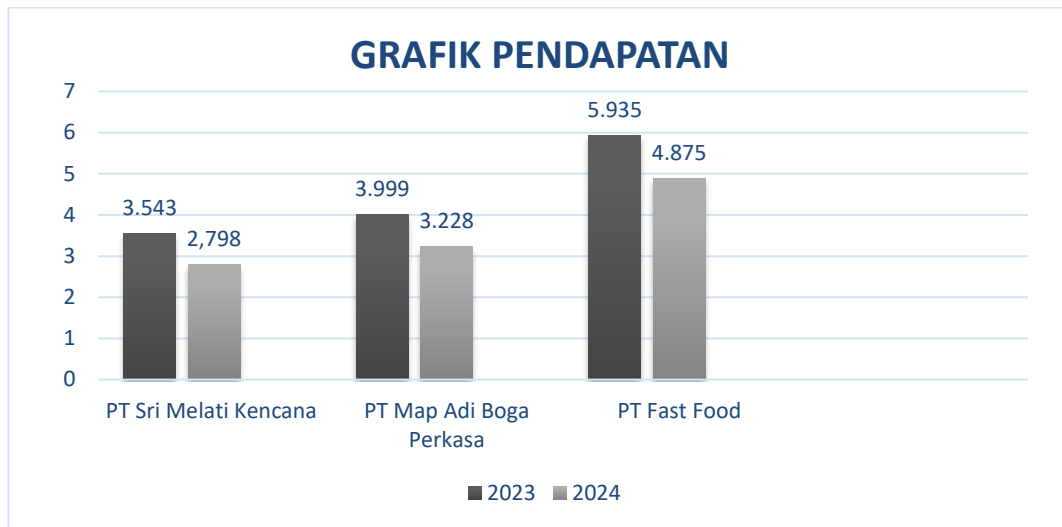
Konflik yang terjadi antara palestina dan israel memberikan dampak yang luas terhadap perekonomian global, terutama dalam menciptakan ketidakpastian dipasar keuangan. Ketegangan geopolitik ini sering kali menyebabkan volatilitas harga saham dan nilai tukar mata uang, karena para investor cenderung menjual saham dan aset mereka, dan mencari investasi yang lebih aman. Selama periode

konflik yang meningkat harga logam mulia seperti emas dan perak cenderung mengalami kenaikan karena dianggap sebagai aset lindung nilai di tengah ketidakpastian global (Fais, 2024).

Perusahaan-Perusahaan yang teridentifikasi memberikan dukungan terhadap israel baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi sorotan internasional. Konsumen global mulai melakukan aksi boikot terhadap produk dan layanan dari perusahaan-perusahaan tersebut sebagai bentuk solidaritas terhadap palestina. Tekanan publik yang terus meningkat, disertai dengan terganggunya rantai pasok global, telah menimbulkan tantangan besar bagi perusahaan-perusahaan pendukung israel dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan mereka.

Adanya gerakan boikot merupakan awal dari munculnya fenomena terhadap produk-produk yang terafiliasi dengan israel. Produk-produk yang terafiliasi dengan israel menjadi isu kontroversial yang mempengaruhi perilaku investor. Sebagian investor memilih menarik investasinya sebagai bentuk dukungan terhadap palestina, sementara yang lain tetap berfokus pada keuntungan finansial tanpa mempertimbangkan faktor politik. Boikot ini berpotensi memberikan dampak yang cukup signifikan, terutama jika mendapat dukungan luas oleh masyarakat, karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terlibat (Primasari, 2024).

Sejak dimulainya serangan Israel ke Gaza pada 7 November 2023, telah terjadi gelombang protes dan seruan untuk memboikot produk-produk yang dianggap mendukung tindakan tersebut. Contohnya seperti, pada perusahaan yang dianggap mendukung israel, datanya dari Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan adanya penurunan penjualan mereka. Kondisi pendapatan perusahaan dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



IDR: Triliun

Gambar 1. 1
Tren Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan grafik tersebut, PT Sri Melati Kencana yang merupakan pemegang waralaba Pizza Hut mencatat pendapatan sebesar Rp. 3.543 miliar rupiah pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi Rp. 2.798 miliar rupiah ditahun 2024. PT Map Adi Boga Perkasa yang mengelola Starbuck juga mengalami penurunan pendapatan dari Rp. 3.999 miliar rupiah di tahun 2023, menjadi 3.228 miliar pada tahun 2024. Sementara itu, PT Fast Food yang mengelola Kfc memiliki pendapatan tertinggi diantara ketiganya juga menunjukkan penurunan dari Rp. 5.935 miliar ditahun 2023, menjadi Rp. 4.875 miliar pada tahun 2024. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan mengalami tren penurunan pendapatan pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurunnya pendapatan pada perusahaan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Menurut Shintia *et al.*, (2022) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi sumber penting dalam memahamu dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Ismail, 2021), laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu sumber utama untuk menganalisis dan memahami informasi. Proses analisis untuk menilai kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan.

Subramayam (2005), kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, serta untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuan operasionalnya. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan. Pada penelitian ini, alat ukur yang tersedia terdiri dari beberapa indikator yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas (Putri & Munfaqiroh, 2019).

Laporan Keuangan merupakan sumber utama informasi yang sangat penting bagi berbagai pihak dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kondisi dan stabilitas perusahaan. Rasio Keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan pertumbuhan pendapatan menjadi alat ukur utama dalam menganalisis dampak eksternal terhadap perusahaan. Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui sejauh mana konflik israel-palestina mempengaruhi indikator-indikator tersebut, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang produknya diketahui mendukung kepentingan israel,

baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Kusuma (2011), menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diukur melalui peningkatan penjualan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin pada harga saham. Kenaikan penjualan mencerminkan permintaan pasar, yang berdampak pada naiknya pendapatan dan laba, serta menandakan prospek bisnis yang positif. Bagi investor, hal ini menjadi indikator fundamental yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik, mampu bersaing, dan menjanjikan keuntungan jangka panjang. Selain itu, pertumbuhan juga mencerminkan efisiensi operasional dan strategi manajerial yang efektif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap masa depan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan, namun penelitian-penelitian mengenai variabel-variabel diatas masih terdapat berbagai pendapat. Salah satunya adalah penelitian (Muchran et al., 2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan yaitu *rasio likuiditas (current ratio)*, *rasio leverage (debt equity ratio)* dan *rasio profitabilitas (return on asset)* sebelum dan sesudah pengumuman pemboikotan pada perusahaan yang terdampak boikot yang tercatat di BEI. Pada penelitian oleh (Suci & Wardayani, 2024), menyatakan bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* sedangkan *return on asset* dan *Return on Equity* tidak ada perbedaan yang signifikan. Penelitian lainnya (Amallia & Rahmawati, 2024), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah boikot pada *rasio profitabilitas (return on asset)* dan *rasio aktivitas (total asset turnover)*. Sedangkan pada *rasio likuiditas (current ratio)* dan *rasio leverage (debt equity ratio)* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya boikot. Menganalisis kinerja keuangan menggunakan indikator rasio keuangan dianggap sebagai metode yang paling

efektif karena dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan yang mungkin mengancam kelangsungan hidup perusahaan pada sebelum dan sesudah yang terjadi secara global termasuk di Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan temuan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat perbedaan antar hasil penelitian sebelumnya, karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Dampak Perang Israel-Palestina Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Produk Pendukung Israel 2023-2024 .”**

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah terjadinya boikot?
2. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah terjadinya boikot?
3. Apakah terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah terjadinya boikot?
4. Apakah terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah terjadinya boikot?
5. Apakah terdapat perbedaan Pertumbuhan Pendapatan sebelum dan sesudah terjadinya boikot?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah terjadinya boikot terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pendukung Israel 2023-2024.
2. Untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah terjadinya boikot terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pendukung Israel 2023-2024.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah terjadinya boikot terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pendukung Israel 2023-2024.
4. Untuk mengetahui perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah terjadinya boikot terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pendukung Israel 2023-2024.
5. Untuk mengetahui perbedaan Pertumbuhan Pendapatan sebelum dan sesudah terjadinya boikot terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pendukung Israel 2023-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman evaluasi bagi para perusahaan.
- b. Bagi Investor dan Kreditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait perpajakan sehingga dapat membantu calon investor maupun calon kreditor dalam pertimbangan keputusan investasi maupun pemberian kredit kepada perusahaan.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan

3. Manfaat Bagi Institusi

- a. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi pedoman bagi para perusahaan.
- b. Bagi Investor dan Kreditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait perpajakan sehingga dapat membantu calon investor maupun calon kreditor dalam pertimbangan keputusan investasi

maupun pemberian kredit kepada perusahaan.

- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca.